

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN POLA PRODUKSI YANG EFISIEN

Kasus Pada PT. Bayu Indra Grafika Yogyakarta
Pada tahun 1995 - 1999

Dwi Hatmanto
Universitas Sanata Dharma

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pola produksi yang diterapkan oleh PT. Bayu Indra Grafika pada tahun 1999 sudah efisien atau belum, dan untuk mengetahui pola produksi mana yang seharusnya diterapkan oleh perusahaan di waktu yang akan datang yaitu tahun 2000.

Penelitian yang dilakukan berupa kasus yang mengambil tempat di PT. Bayu Indra Grafika yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja no 93, Karangakajen, Yogyakarta, selama bulan Maret sampai dengan April tahun 1999. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pola produksi yang efisien ditentukan dengan menggunakan *Incremental Cost Analysis* yaitu analisis biaya tambahan yang akan terjadi apabila perusahaan memilih suatu alternatif tertentu. Biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya perputaran tenaga kerja, biaya simpan, biaya lembur, dan biaya sub kontrak. Pola produksi yang memberikan biaya tambahan terendah merupakan pola produksi yang efisien. Data yang diperlukan adalah data penjualan per bulan selama lima tahun. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara menghitung ramalan penjualan dengan metode kuadrat terkecil. Langkah selanjutnya menentukan tingkat produksi dan tingkat persediaan. Biaya tambahan yang terjadi pada masing-masing pola produksi dihitung jumlahnya. Langkah terakhir adalah membandingkan total biaya tambahan yang terjadi pada masing-masing pola produksi. Pola produksi yang dipilih adalah pola produksi yang mempunyai biaya tambahan terendah.

Dari hasil analisis untuk tahun 1999, pada pola produksi konstan, biaya tambahan yang terjadi sebesar Rp 10.050,00. Pada pola produksi bergelombang, biaya tambahan yang terjadi sebesar Rp 928.575,00. Pola produksi moderat, biaya tambahan yang terjadi sebesar Rp 316.050,00. Jadi pola produksi yang dapat menghasilkan biaya tambahan terendah adalah pola produksi konstan. Dari hasil analisis untuk tahun 2000, pada pola produksi konstan, biaya tambahan yang terjadi sebesar Rp 9.850,00. Pada pola produksi bergelombang, biaya tambahan yang terjadi sebesar Rp 1.721.325,00,00. Pola produksi moderat, biaya tambahan yang terjadi sebesar Rp 1.234.825,00. Jadi pola produksi yang dapat menghasilkan biaya tambahan terendah adalah pola produksi konstan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON THE DETERMINATION OF AN EFFICIENT PRODUCTION MODEL

A Case at PT. Bayu Indra Grafika Yogyakarta
In 1995 - 1999

Dwi Hatmanto
Universitas Sanata Dharma

This research aims to find out whether or not the Production Model applied in PT. Bayu Indra Grafika in 1999 is efficient, and to find out what kind of production model should be conducted by the company in 2000.

The case which is analysed in this study is taken in PT. Bayu Indra Grafika, whose address is in Sisingamangaraja 93, Karangajen, Yogyakarta, from March to April in 1999. Techniques employed to collect the data are interview, observation, and documentation. An efficient production model is determined by the Incremental Cost Analysis. It is an incremental cost analysis which will turn up if the company chooses certain alternative costs. These costs may cover the cost of the labour's regularity, the cost of deposit, overtime cost, and sub contract cost. The production model which gives the lowest incremental cost is considered as the efficient production model. The data needed is the selling data per month for five years. To analyze the data the writer used the technique of counting the selling prediction by the smallest degree method. The next step is by determining the level of production and stock. The incremental cost that happens in each production model is counted. The final step is by comparing the total incremental cost from each production model. The production model chosen is the model which has the lowest incremental cost.

The result of the analysis in 1999 can be listed as follows, the incremental cost in the constant production model is Rp 10,050.00. The incremental cost in the fluctuating production model is Rp 928,575.00. The incremental cost in the moderat production model is Rp 316,050.00. Therefore, the production model which gives the lowest incremental cost is the constant production model. The incremental cost in the constant production model, based on the result of the analysis in 2000, is Rp 9,850.00. The incremental cost in the fluctuating production model is Rp 1,721,325.00, while in moderat production model the incremental cost is Rp 1,234,825.00. Hence, it is the constant production model which produces the lowest incremental cost.